



Media: Merapi

Hari: Senin

Tanggal: 28 September 2020

Halaman: 1

MENENGOK DAPUR UMUM PASIEN CORONA DI SHELTER TEGALREJO

Beda Menu dan Porsi untuk Pasien Ibu Hamil

KESIBUKAN langsung terlihat saat menyambangi dapur umum penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta yang diampu Taruna Siaga Bencana (Tagana) setempat. Ada yang menggoreng tempe, memotong buah, menuangkan sayur sop serta menata nasi dan daging ayam di dalam kardus. Tak lupa mereka memakai masker, pelindung wajah dan sarung tangan plastik. Menu makanan ini harus siap sebelum tengah hari untuk diantar ke shelter pasien Covid-19 Kota Yogyakarta di Rumah Susun Sewa Rusunawadi Tegalrejo.

"Penyitas Covid-19 yang kena (virus) dari sisi kesehatan dan psikisnya. Makanya menu makanan lebih ke pemenuhan gizi. Kalau menu korban bencana alam biasanya porsi nasi banyak. Untuk Covid-19 ini porsi harus seimbang sayur dan buah lebih banyak," kata Koordinator Dapur Umum Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Wahyu Hasanah, di posko dapur umum Tagana di Jalan Tegalrejo.

Dalam membuat menu makanan bagi penyitas Covid-19 itu, Tagana Yogyakarta berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat. Dia menjelaskan makanan yang disajikan harus mengandung vitamin, karbohidrat dan protein. Ada 4 kategori menu yang dibuat yakni menu umum, ibu hamil, balita dan lanjut usia. Untuk menu ibu hamil misalnya kandungan protein dan nasi ditambah dua kali dibandingkan menu umum.

"Makanan dikemas dalam kardus sehingga sekali pakai. Pada malam hari ada tambahan kudapan berat seperti aren-aren untuk mengantisipasi para penyitas di malam hari hingga pagi karena tidak boleh membawa makanan dari luar," ucapnya.

Makanan itu diberikan sebanyak 3 kali dalam sehari ke penghuni shelter Tegalrejo. Ada tiga tim dapur umum yang dibentuk.

**Bersambung ke halaman 2*

Beda Sambungan halaman 1

dengan 6 anggota tiap tim untuk mengolah makanan. Misalnya Tim pagi mulai memasak sejak pukul 03.30 WIB dan mengantar makanan pukul 06.00 WIB.

Dia menyebut sampai Jumat (25/9) ada sekitar 15 kasus positif Covid-19 tanpa gejala di shelter Tegalrejo. Oleh sebab itu dalam sehari setidaknya memasak sekitar 15 kg beras. Dapur umum itu juga menyiapkan makanan bagi para petugas yang bertugas di shelter Tegalrejo.

"Petugas yang mengantar makanan ke shelter pakai alat pelindung diri. Lalu petugas shelter akan menaruh makanan di meja depan kamar tiap penghuni. Jika sudah siap semua, penyitas diminta mengambil sendiri," tambah Wahyu.

Sementara itu salah seorang petugas pengantar makanan ke shelter Tegalrejo, Dwi Imam Mussa Fii mengatakan estimasi waktu tempuh mengantar makanan diperhitungkan agar penyitas tidak terlambat makan. Dia juga mengenakan alat pelindung diri baju wearpack, masker, pelindung wajah dan sarung tangan. Diakui ada rasa khawatir dalam tugas kemanusiaan saat pandemi Covid-19 dibandingkan bencana alam yang pernah ia kerjakan sebelumnya.

"Jelas ada rasa kekhawatiran karena bertugas mengantar makanan ke shelter yang ibaratnya ring 1 Covid-19 dan bertemu petugas di sana. Karena penyakit ini tidak terlihat mata. Makanya setelah balik dari sana, tanpa pegap apapun langsung mandi dan pakaian dicuci. Saya juga rutin konsumsi vitamin untuk daya tahan tubuh," pungkas Syafi.

(Tri) -f

Sifat	Tindak Lanjut
☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
☐ Segera	☐ Untuk Diketahui
☐ Biasa	☐ Jumpa Pers

Yogyakarta,
Kepala

Ttd

Ig. Trihastono, S.Sos, MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005